

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS MTS. NEGERI 2 JEMBRANA

THE IMPLEMENTATION OF PORTOFOLIO TEACHING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' ENGLISH WRITING ABILITY OF MTs.N 2 JEMBRANA

Khoirul Amin

*Guru MTs.N 2 Jembrana
Kementerian Agama Kabupaten Jembrana – Bali
Email: aminkhoirul2@gmail.com*

Diterima: 8 Januari 2021 | Direvisi: 26 April 2021 | Disetujui: 14 Juni 2021

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris kelas IXA MTs. N 2 Jembrana tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA MTs.N 2 Jembrana tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan yang berupa portofolio hasil kerja kelompok dan tes menulis yaitu membuat teks prosedur, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes soal essay membuat teks prosedur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model portofolio terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris, yakni rata-rata kemampuan menulis siswa 69% pada siklus I, meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model portofolio terbukti efektif dan menjadi alternatif dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan menulis bahasa Inggris.

Kata kunci : Model Pembelajaran Portofolio, Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Abstract

This action research aimed at knowing of the implementation of portofolio teaching model on English writing ability MTs.N 2 Jembrana students, grade three, semester one, in the academic year 2018/2019. The subject of this action research is the third class of MTs.N 2 Jembrana in the academic year 2018/2019, covers 29 samples, 11 males and 18 females. This research used observation method of the group result portofolio and the writing test of procedure text.

The result of the study shows that, there was a significant improvement of the implementation of portofolio teaching model on the students' English writing ability with 69 percent of students' English writing ability in the cycle 1 to 81 percent of students' English writing ability in the cycle 2.

The implication of this study is the use of portofolio teaching model is an alternative to improve result of students' writing ability in studying English.

Key words: *Portofolio Teaching Model, and Students' English Writing Ability*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang disusun berdasarkan pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh ilmu berabad-abad, masyarakat berbasis pengetahuan, dan kompetensi masa depan. Agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, peran strategis guru tidak dapat disangkal lagi.

Mengingat instruktur adalah pendidik terampil yang peran utamanya adalah untuk memberi informasi, mengajar, membimbing, mendorong, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan memahami siswa di unit Pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang sangat profesional untuk menjalankan amanah mulia. Selanjutnya, Pendidikan dasar menentukan pembentukan nilai-nilai calon siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam mengantisipasi berbagai macam tantangan yang muncul di masa depan.

Pelaksanaannya kurikulum 2013 menyarankan agar selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memonitor partisipasi siswa secara terus-menerus sampai pada akhir pembelajaran. Untuk memeriksa apakah seseorang telah mampu berkomunikasi secara tertulis, guru dapat menggunakan *check list* yang berisi seperangkat indikator yang digunakan sebagai instrument pengamatan untuk digunakan dalam penilaian berjangka panjang. Sejalan dengan pembuktian dengan daftar indikator, kurikulum juga menyarankan agar guru melakukan pemantauan dan penilaian kinerja atau catatan pencapaian pribadi setiap pekerjaan siswa yang dikumpulkan. Melalui catatan ini akan terlihat adanya siswa yang cepat dan lambat dalam memenuhi tuntutan yang dirumuskan dalam kemampuan dasar (Depdiknas, 2007).

Pada kenyataannya kemampuan menulis siswa MTs.N 2 Jembrana tampaknya masih belum memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis siswa kelas IX yang hanya 5,50. Berdasarkan atas observasi yang dilakukan oleh penulis, beberapa temuan

berhasil diungkap sebagai penyebab dari masalah tersebut, yaitu: (1) siswa menemukan kesulitan dalam menentukan atau menemukan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan rancangan yang dibuat, (3) siswa tidak memiliki kemampuan dalam merevisi karangan yang telah dibuat, (4) siswa mengalami kesulitan dalam menyunting tulisan untuk melihat ketepatan tata bahasa dan kosa kata yang digunakan, dan (5) siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan-gagasan secara lancar.

Dari sisi guru sebagai penuntun dalam pembelajaran menulis, guru juga mengalami beberapa masalah. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis adalah beratnya mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah siswa yang harus dikoreksi oleh guru. Semakin besar jumlah siswa di dalam kelas, semakin besar pula beban pekerjaan yang harus dipikul oleh guru dalam memeriksanya. Hal ini diperberat lagi dengan berbagai komponen yang harus dikoreksi seperti ejaan, tanda baca, kosakata, tata bahasa dan gaya bahasa.

Masalah-masalah lain yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah guru jarang memberikan bimbingan dalam pembelajaran menulis. Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengoreksi pekerjaan siswa karena besarnya jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga guru sering hanya menilai pada hasil kerja (produk) siswa dan mengabaikan penilaian proses. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi hasil karya siswa serta mengumpulkan hasil karya siswa dalam sebuah folder. Hal ini berdampak pada perkembangan menulis siswa karena dengan kondisi demikian, siswa tidak dilatih untuk belajar aktif dalam meningkatkan kemampuan menulisnya dalam bahasa Inggris.

Dampak atas apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis khususnya dalam penilaian adalah : (1) siswa tidak mengetahui perkembangan dirinya dalam belajar sehingga tidak memotivasi dalam belajar, (2) siswa tidak memiliki kebiasaan

dalam mengevaluasi sendiri hasil karyanya, (3) belum semua masalah dalam menulis yang dimiliki siswa dapat dikoreksi sendiri oleh siswa, (4) siswa hanya mempunyai satu nilai produk saja, tidak memiliki nilai proses yang sangat penting untuk menghasilkan hasil karya yang terbaik, dan (5) siswa tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan dirinya yang berhubungan dengan komponen-komponen sebuah tulisan.

Berkaitan dengan paparan diatas, dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pengajaran keterampilan menulis, penerapan model pembelajaran portofolio akan dapat memecahkan permasalahan siswa dan dapat meningkatkan khususnya dalam hal kemampuan menulis bahasa Inggris.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif. Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Fajar, 2002:4). Sedangkan menurut Budiono (2001: 1) model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Menurut Wayatt dan Looper (1999: 2) portofolio diartikan sebagai suatu koleksi yang sangat pribadi dari benda-benda hasil karya manusia yang cerdas dan refleksi dari suatu prestasi pembelajaran, kekuatan, dan kerja terbaik. Lebih lanjut dikatakan bahwa portofolio membantu siswa melihat apa yang mereka pikirkan, rasakan, kerjakan, dan perubahan dari sebuah periode waktu, Wayatt dan Looper (1999: 31). Dari pengertian ini terlihat bahwa portofolio identik dengan kumpulan dari hasil karya siswa yang terbaik. Mengacu pada pengertian ini, maka portofolio siswa adalah sekumpulan informasi tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Di Amerika Serikat sejak tahun 1985 (Marsh, dalam Anonim, 2004: 4), telah dianjurkan portofolio sebagai salah satu alat penilaian autentik dengan beberapa alasan,

yaitu; (a) memungkinkan siswa melakukan refleksi terhadap kemajuan belajarnya, (b) memungkinkan siswa memilih sendiri hasil karya yang menjadi isi portofolionya dan memberi alasan mengapa hasil karya tersebut penting, (c) siswa harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir dan keterampilannya, (d) memberi gambaran atas apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan siswa, (e) memungkinkan guru mengetahui hasil belajar yang penting menurut siswa, (f) Menjadi bukti otentik hasil belajar siswa bagi siswa, orang tua dan masyarakat.

Model pembelajaran berbasis portofolio menurut Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2004:71) merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi perkuliahan CE secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi. Pengembangan materi dapat ditempuh dengan meninjau materi yang disajikan oleh dosen dari berbagai perspektif.

Hill dan Ruptic (1994: 6) memberikan beberapa pengertian tentang portofolio, yaitu: (a) *Port* adalah tempat yang digunakan dan dapat dibawa kemana-mana, dan folio adalah sebuah kelompok kertas, sehingga Portofolio adalah kumpulan kertas yang dapat dibawa kemana-mana, (b) Potofolio adalah sesuatu untuk memperlihatkan pekerjaan di dalamnya, (c) Portofolio adalah tempat menyimpan benda-benda yang dapat ditinjau dari belakang, (d) Portofolio adalah kumpulan benda-benda yang membanggakan yang memperlihatkan keberhasilan, dan (e) potofolio adalah sebuah koleksi yang dapat disimpan untuk kehidupan anda. Beberapa pengertian ini menunjukkan bahwa portofolio adalah kumpulan informasi dari seseorang berupa hasil-hasil karya yang membanggakan yang sangat bermakna yang diperoleh atau dilakukan selama hidupnya.

Pengertian Portofolio yang terkait dengan siswa sebagaimana yang dikemukakan Puckett dan Black (1994) serta Marsh (1996) seperti yang dikutip Anonim (2004: 3) mengatakan bahwa portofolio merupakan folder atau dokumen yang berisi contoh hasil karya

siswa yang menurut siswa: (1) sangat berarti, (2) merupakan karya terbaik, (3) merupakan karya favorit, (4) sangat sulit dikerjakan, tetapi berhasil dan (5) sangat menyentuh perasaan, atau memiliki nilai kenangan. Jadi portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang menggambarkan kompetensi yang dicapai dalam belajar.

Portofolio sebagai salah satu alat penilaian autentik, telah dianjurkan untuk digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1985, dengan beberapa alasan, yakni: (a) memungkinkan siswa melakukan refleksi terhadap kemajuan belajarnya, (b) memungkinkan siswa memilih sendiri hasil karya yang menjadi isi portofolionya dan memberi alasan mengapa hasil karya tersebut penting, (c) siswa harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir dan keterampilannya, (d) memberi gambaran atas apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan siswa, (e) memungkinkan guru mengetahui hasil belajar yang penting menurut siswa, (f) menjadi bukti otentik hasil belajar siswa bagi siswa, orang tua dan masyarakat, Marsh (dalam Anonim, 2004: 4).

Portofolio bagi siswa merupakan bukti autentik dari hasil belajarnya, dan bagi guru dapat digunakan sebagai alat penilaian ketercapaian kompetensi siswa dan kompetensi diri sendiri, sedangkan bagi orang tua dan masyarakat merupakan bukti hasil belajar siswa secara nyata. Portofolio berisi hasil karya siswa yang diberikan guru dan penyelesaiannya membutuhkan kemandirian dan keberanian siswa mencari dan bertanya mengenai tugas yang diberikan. Dengan demikian Portofolio hendaknya memenuhi tiga kriteria utama, yaitu: (1) pada dasarnya disusun oleh siswa, (2) memiliki kriteria penilaian yang jelas (*explicit criteria*), dan (3) menggambarkan pencapaian Kompetensi Dasar tertentu (Anonim, 2004: 5).

Berdasarkan isinya, jenis portofolio dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) portofolio untuk beberapa/semua mata pelajaran, dan (b) portofolio untuk satu mata pelajaran (Anonim, 2004: 6). Portofolio untuk semua/beberapa mata pelajaran menggambarkan profil kemampuan dari siswa.

Portofolio ini berisi berbagai hasil karya siswa dari berbagai mata pelajaran. Jenis portofolio ini dapat dibuat siswa dengan bimbingan wali kelas atau guru kelas. Di Sekolah Dasar (SD) jenis portofolio ini cocok karena guru mengajar beberapa atau semua mata pelajaran. Isi portofolio ini mencakup unsur karya/teknologi, berhitung, berkarya, dan berbahasa. Jadi isi portofolio ini dapat mencakup beberapa mata pelajaran, seperti sains, matematika, pengetahuan sosial, bahasa dan seni. Di SLTP/SMP jenis portofolio ini dapat dikembangkan melalui bimbingan wali kelas karena secara teknis lebih mudah dibanding jika dibimbing oleh guru mata pelajaran. Namun demikian, dalam penilaian wali kelas akan mengalami kesulitan untuk menilai pencapaian kompetensi mata pelajaran yang bukan bidangnya.

Portofolio satu mata pelajaran disusun untuk satu mata pelajaran tertentu seperti matematika, sains, pengetahuan sosial, kesenian atau pendidikan jasmani. Isi portofolio terdiri dari hasil karya siswa yang menggambarkan ketercapaian Kompetensi Dasar dari mata pelajaran tertentu. Hasil pengukuran portofolio (bersama hasil pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) dijadikan dasar untuk menentukan apakah siswa tersebut masuk program akselerasi, pengayaan, atau remediasi. Portofolio untuk satu mata pelajaran tampaknya lebih mudah dilaksanakan di SLTP/SMP karena beberapa alasan. Pertama lebih mudah dibuat/disusun oleh siswa karena isinya hanya memuat satu mata pelajaran tertentu. Kedua, memudahkan pemeriksaan (dialog) karena isinya hanya mencakup satu mata pelajaran, sehingga dapat diperiksa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu portofolio untuk satu mata pelajaran lebih dianjurkan.

Dengan demikian, secara umum isi portofolio meliputi hal-hal berikut: (a) halaman muka dengan identitas siswa (nama, nomor, kelas), (b) daftar isi atau ringkasan dari portofolio yang menggambarkan isi portofolio, (c) hasil karya/prestasi siswa yang menjadi tugas portofolionya dan menurut siswa penting untuk disertakan sebagai isi portofolionya, dan (d) lembar catatan dan komentar guru.

Model pembelajaran berbasis portofolio memiliki prinsip dasar yang kuat seperti prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching* (Budimansyah, 2002:v). Di samping itu, model pembelajaran ini memiliki landasan pemikiran yang kuat, yaitu membelajarkan kembali (*Re-edukasi*), dan merefleksi pengalaman belajar.

Zuriah (2003:2) menguatkan, bahwa model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan mahasiswa untuk :

1. berlatih memadukan antara konsep/teori yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku referensi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari,
2. siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas/kampus baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan objek langsung, TV/radio/internet maupun orang/pakar/tokoh,
3. membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas,
4. membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan
5. merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2004:71) berpendapat bahwa, "Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi perkuliahan *Civic Education* secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi. Model ini memiliki beberapa keunggulan, seperti : (1) mampu mendorong keaktifan mahasiswa apabila pengembangan materi ditugaskan kepada mahasiswa secara mandiri atau kelompok kecil; (2) mendorong eksploitasi materi yang relevan dengan pokok bahasan sehingga adapat diperoleh sejumlah

dokumen bahan kuliah sebagai upaya perluasan pengetahuan mahasiswa dan dosen; (3) mudah dilakukan apabila tersedia perpustakaan yang memadai, *Compact Disc* (CD) maupun internet; (4) sangat menguntungkan dalam keluasan pengetahuan karena melalui pengembangan materi yang beragam atas satu topik sejenis akan diperoleh sejumlah besar materi namun memiliki sudut pandang berbeda-beda; (5) dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab dan partisipasi peserta didik, seperti belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antara mahasiswa, antar-sekolah dan antar-anggota masyarakat; (6) mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran, yaitu prinsip belajar mahasiswa aktif, (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik dan mengajar yang reaktif (*reactive teaching*)".

Kelebihan model penilaian portofolio menurut Fajar (2002), antar lain: (1) Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri. (2) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas. (3) Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggungjawab terhadap apa yang mereka telah kerjakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran. (4) Meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian. (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka. (6) Membantu guru mengklasifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran. (7) Terlibatnya berbagai pihak. (8) Memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri. (9) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.

Kelemahan pada penilaian portofolio, menurut Sanjaya (2008:370-371) meliputi : (1)

memerlukan waktu dan kerja keras; (2) memerlukan perubahan cara pandang guru, masyarakat dan orang tua; (3) memerlukan perubahan gaya belajar, yang selama ini ditentukan oleh keberadaan guru; (memerlukan perubahan sistem pembelajaran).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris melalui model pembelajaran portofolio.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA MTs. Negeri 2 Jembrana tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 29 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Nopember 2018. Waktu ini dipilih oleh peneliti karena pokok bahasan yang dijadikan penelitian menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan sehingga tidak mengganggu jadwal mengajar yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian tindakan dimana peneliti yang juga sebagai guru dapat terlibat secara langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan pemahaman siswa. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2012:592) bahwa tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan dimana peneliti mempelajari masalah mereka sendiri atau masalah di lingkungan pendidikan. Selanjutnya peneliti terlibat dalam refleksi tentang masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerapkan perubahan atau sebuah rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi. Jika dalam siklus pertama belum memenuhi indikator kinerja maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data digunakan beberapa teknik yaitu : teknik observasi yang berupa portofolio hasil kerja kelompok dan tes membuat teks prosedur dengan berpedoman pada rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan teknik diatas, maka alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi yang berupa portofolio

dan tes soal essay membuat teks procedure dengan berpedoman pada rubrik penilaian unjuk kerja seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kisi-kisi tes Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris

Kompetensi Dasar	Materi	Dimensi	Indikator
Mengungkapkan makna dalam teks fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk procedure dan report untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	Teks procedure	Isi	Siswa dapat menulis sebuah teks procedure sederhana sesuai dengan topik.
		Organisasi	Siswa dapat menulis sebuah teks procedure sederhana dengan langkah-langkah retorika yang logis dan tepat
		Kosakata	a. Siswa dapat menulis sebuah teks procedure dengan menggunakan kosakata yang sangat luas. b. Siswa dapat menulis sebuah teks procedure dengan pemilihan kosakata yang tepat sesuai dengan registernya.
		Pengetahuan bahasa	Siswa dapat menulis sebuah teks procedure dengan menggunakan tata bahasa yang benar,
		Mekanika	a. Siswa dapat menulis sebuah teks procedure dengan menggunakan

		ulis an	kaidah penulisan yang tepat. b. Siswa dapat menulis sebuah teks procedure dengan menggunakan tanda baca dan huruf besar dengan benar.
--	--	---------	--

Tabel 2 Rubrik Penilaian Analitik

No	Dimensi	Indikator
1	Isi	a. Relevansi topik dengan substansi tugas b. Pengembangan tesis statement Wawasan tentang topic
2	Organisasi	a. Susunan ide-ide Pengungkapan ide-ide
3	Struktur kalimat	a. Klompleksitas dan efektifitas kalimat Akurasi penggunaan tata bahasa
4	Kosakata/gaya	b. Keluasan kosakata c. Ketepatan penggunaan kata dan idiom Ketepatan bentuk-bentuk kata
5	Mekanik	a. Kepatuhan pada konvensi/ aturan-aturan penulisan. b. Ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf besar. Kebenaran ejaan.

(Sumber:Marhaeni;2005:95)

Data Hasil evaluasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Sedangkan observasi menggunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Pertama, mengumpulkan data kuantitatif hasil

penelitian terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur bahasa Inggris, membandingkan nilai antar siklus dengan indikator kinerja. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif berdasarkan prosentase, sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Kegiatan berikut adalah menganalisis komponen ketrampilan menulis yang telah dicapai dan belum tercapai serta menentukan hal-hal yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan berdasarkan data hasil observasi dan tes unjuk kerja.

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat ditandai dengan : meningkatnya hasil belajar setiap siswa kelas IXa MTs.N 2 Jembrana pada kemampuan menulis bahasa Inggris dengan kriteria ketuntasan minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Siklus 1

Pertemuan ke-1 membahas tentang definisi, social function, generic structure dan characteristics teks prosedur. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi dengan memberikan beberapa pertanyaan, memberi contoh sebuah teks procedure kepada siswa, mengarahkan siswa untuk menganalisa poin-poin apa saja yang dapat dipetik dari contoh teks procedure tersebut, mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil temuannya, mendiskusikan hasil temuan siswa, mengelompokkan hasil temuan siswa menjadi goal, materials, steps, words show sequences dan imperative sentence yang terdapat pada contoh teks procedure.

Sedangkan pada pertemuan ke-2 pada siklus pertama ini, proses pembelajaran membahas tentang tugas yang diberikan guru pada hari sebelumnya yaitu mencari social function teks procedure, membaca social function teks procedure yang sudah didapat, mendiskusikan tujuan social function, dan bersama-sama membahas social function yang sudah terkumpul.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh guru selama 5 menit, membentuk kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi 1 tugas untuk membuat teks procedure, setiap kelompok bermusyawarah untuk menggali informasi sesuai dengan tugasnya masing-masing, setiap kelompok mencatat hasil temuannya di lembaran tugas, guru membimbing kelompok dalam mengerjakan tugasnya, Setiap kelompok membuat 2 salinan hasil kerja kelompok yg sudah jadi, 1 salinan untuk dipresentasikan di depan kelas sebagai unjuk kerja, dan yang satu lagi disimpan pada map-jepit sebagai portopolio kelompok.

Dari hasil tes menulis bahasa Inggris individu pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Tes Menulis Bahasa Inggris Pada Siklus 1

Dimensi	Prosentase
Isi	78%
Organisasi	70%
Struktur	63%
Kosa kata	61%
Mekanisme	69%
Rata Rata	69 %

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil tes menulis bahasa Inggris pada teks prosedur siswa rata-rata 69%, dengan kemampuan menulis dimensi isi 78%, dimensi organisasi 70%, dimensi struktur 63%, dimensi kosa kata 61%, dan dimensi mekanik 69%. Secara prosentase belum terjadi ketuntasan belajar 100% dengan nilai rata-rata 69%.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan hasil tes menulis bahasa Inggris terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi siswa masih rendah, karena siswa masih belum terbiasa belajar dengan model portofolio dan siswa masih belum percaya diri.
2. Pekerjaan kelompok masih belum dapat diselesaikan tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan, karena siswa belum bisa membagi tugas dalam kelompoknya.

3. Hasil tes menulis bahasa Inggris masih dibawah kreteria ketuntasan minimal 75, dengan prosentase terendah pada kosa kata, karena siswa belum bias menempatkan kosa kata yang tepat pada kalimat.

b. Deskripsi Siklus 2

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan selalu menggunakan 5 langkah sesuai dengan sintak model pembelajaran portofolio, yaitu mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji kelas, membuat portofolio kelas dan merefleksi pada pengalaman belajar (Budimansyah, 2002: 14).

Pada pertemuan ke-3, proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh guru selama 5 menit, yaitu membuat teks prosedur berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan terdekat masing-masing kelompok dengan bertanya dan melihat langsung proses pembuatannya kepada sumber belajar. Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan dan mempertajam kemampuan siswa dalam pembuatan langkah-langkah teks procedure dalam dunia nyata.

Sedangkan pada pertemuan ke-4, kelompok diarahkan untuk membuat teks prosedur dengan membawa bahan-bahan langsung untuk membuat sesuatu dan mempraktekkan langsung cara pembuatannya di depan kelompok yang lain sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa . Sedangkan sebagian kelompok yang lain diarahkan untuk membuat teks prosedur dengan mempratekkan langsung pembuatannya dalam bentuk video.

Dari hasil tes menulis bahasa Inggris individu pada siklus 2, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Tes Menulis Bahasa Inggris Pada Siklus 2

Dimensi	Prosentase
Isi	89%
Organisasi	81%
Struktur	75%

Kosa kata	69%
Mekanisme	81%
Rata Rata	81 %

Dari hasil tes menulis bahasa Inggris individu pada siklus 2, menunjukkan bahwa hasil tes menulis bahasa Inggris pada teks prosedur siswa rata-rata 81%, dengan kemampuan menulis dimensi isi 89%, dimensi organisasi 81%, dimensi struktur 75%, dimensi kosa kata 69%, dan dimensi mekanik 81%.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan tes hasil menulis bahasa Inggris membuat teks prosedur terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Kerja kelompok sangat efektif, hal ini terlihat bahwa semua siswa dalam kelompok terlihat aktif dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu.
2. Terdapat peningkatan tes menulis bahasa Inggris pada teks procedure dengan rata-rata 81. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes menulis telah melampaui criteria ketuntasan minimal 75.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Tes Menulis Bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II

	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	85	92
Nilai Terendah	63	65
Rata - Rata	69	81
Ketuntasan Klasikal	27,59	89,66

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 12% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi

peningkatan rata-rata tes menulis siswa dalam pembelajaran sebesar 12%.

Dari table tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan baik nilai tertinggi maupun nilai terendah tes menulis siswa. Demikian juga terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal tes menulis siswa sebesar 62,07 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa bahasa Inggris dikatakan berhasil.

Metode pembelajaran berbasis portofolio membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas berfikir, kemampuan pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru (Asan & Haliloglu, 2005). Metode berbasis portofolio memberikan ruang gerak bagi siswa dalam berkreasi dan melakukan kerja proyek dalam upaya menemukan informasi-informasi baru dari berbagai sumber informasi.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model portofolio terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris, yakni rata-rata kemampuan menulis siswa 69% pada siklus I, meningkat menjadi 81% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model portofolio terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris dan hasil pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena telah melampaui indicator kinerja yaitu 75%.

2. Saran

Saran yang ingin disampaikan melalui tulisan ini adalah : (1) Pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis, hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal. (2) Agar

pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (3) Guru bahasa Inggris diharapkan mampu mencari model pembelajaran alternative yang lebih menarik untuk menghilangkan kesan bahwa belajar bahas Inggris itu sulit dan membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Pedoman Penilaian dengan Portofolio*. Jakarta: Depdiknas.
- Asan, A & Haliloglu, Z. 2005. Implementing Project Based Learning In Computer lassroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, (online), 4(2): 1-12, (<http://www.tojet.net/articles/4310.doc>, dwnload at: 24 April 2021).
- Boediono. 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Budimansyah, Dasim, 2002. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, PT. Genesindo-Bandung.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston:Pearson.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa , Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, Jakarta:Depdiknas.
- Fadjar, A. 2002. *Portofolia dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gitawati. 2009. Pengaruh Asesmen Portofolio dan Kreatifitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Recount Bahas Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Gianyar. Tesis (Tidak dipublikasikan):Undiksha Singaraja
- Hill, Bonnie Campbell and Cynfia Ruptic. 1994. *Practical Aspects Of Authentic Assessment: Putting The Pieces Together*. Washington: MCGraw-Hill.
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. 2004, *Direktori Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)*, Yogyakarta : Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah.
- Marhaeni, A.A.IN. 2005. *Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi berprestasi dalam Belajar Bahasa Inggris TerhadapKemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja, 2004)*, Desertasi, Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta.
- Sukanaya, Gede. 2010. *Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dan konsep Diri Siswa*. Tesis (Tidak Diperdagangkan). Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Wayatt, Robert L and Sandra Looper. 1999. *So You Have A Portofolio* Orwin Press.
- Wyaatt III, R.L. & Looper, S. 1999. *So You Have to Have A Portfolio, a Teacher's Guide to Preparation and Presentation*. California: Corwin Press Inc.
- Zuriah, N. 2003. *Portofolio dan Penerapannya dalam Pembelajaran CE*, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Stakholders Pengembangan Civic Education di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 4-8 Agustus 2003.